

Februari 2022

◦ Inspiring ◦ Sharing ◦ Empowering ◦ Changing Life

betterlife magazine



MEMBANGUN *Hubungan*

www.tanganpengharapan.org

PEDULI

Sesama

Donasi yang telah disalurkan :

↑ 300

55.164

Makanan
Siap Saji

↑ 60

59.529

Sembako

↑ 26

4.259

Dana Tunai

4.472

APD

76.916

Masker

↑ 560

29.313

Konseling
& Doa

235

PENDISTRIBUSIAN & 12 RUMAH SAKIT/PUSKESMAS



04 Welcome Note

05 Editorial



08 Children Program

06 Picture Gallery



12 News Update

14 Field Hero

10 Children Testimony



16 LTC



18 Peduli Sesama

20 About YTP

EDITORIAL

CHIEF EDITOR
Henny Kristianus
EDITOR
Febi Windya
JOURNALIST
Center Coordinator
GRAPHIC DESIGNER
Angela Rahmawati
PHOTOGRAPHER
Center Coordinator

WELCOME NOTE

In

Selamat datang bulan Februari! Senang sekali bisa kembali menyapa Anda semua melalui buletin Betterlife! Kali ini kita akan membahas tentang relationship (hubungan), dan ada beberapa tips tentang bagaimana membangun hubungan yang baik dengan sekeliling kita.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; Pertemuan Tahunan Tangan Pengharapan 2022 sukses diselenggarakan di Jakarta Januari lalu. Dihadiri 32 peserta dari pedalaman, acara tersebut dilaksanakan pada 24-28 Januari 2022 lalu. Tentunya dengan mengikuti Protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Berita baik lainnya adalah 6000+ botol air minum telah dibagikan kepada anak-anak pedalaman yang berada di bawah naungan Feeding & Learning Center Tangan Pengharapan di 85 titik di seluruh Indonesia sebagai program penyediaan fasilitas pendidikan bagi mereka.

Terima kasih kami ucapan kepada #SobatBaikHati yang telah mendukung jalannya berbagai program Tangan Pengharapan, baik melalui donasi langsung, pembelian merchandise Positive by YTP, dan Batik Tangan Pengharapan, maupun melalui dukungan doa. Mari terus bahu membahu membangun Indonesia jadi lebih baik lagi!

Helping People Live a Better Life!

Many Blessings,
Yoanes & Henny Kristianus

En

Welcome, February! It's great to be able to greet you all again through the Betterlife newsletter! This time we will discuss relationships, and there are some tips on building good relationships with those around us.

Praise be to God Almighty; the 2022 Tangan Pengharapan Annual Meeting was successfully held in Jakarta last January. In which 32 participants from rural areas attended, the event was held on January 24-28, 2022. Indeed, by following the Health Protocols recommended by the government. Another good news is that 6000+ drinking water bottles have been distributed to rural children under the auspices of the Tangan Pengharapan Feeding & Learning Center at 85 points throughout Indonesia as a program to provide educational facilities for them.

We want to thank #SobatBaikHati for supporting the various Tangan Pengharapan programs, either through direct donations, purchasing Positive by YTP merchandise, and Batik Tangan Pengharapan, as well as through prayer support. Let's continue to work together to build a better Indonesia!



Membangun Hubungan

In Menurut Kamus Cambridge, hubungan memiliki arti bagaimana perasaan dan perilaku dua orang atau lebih terhadap satu sama lain. Ada beberapa tahapan dalam sebuah hubungan yang biasa terjadi disekitar kita. Pertama adalah tahapan perkenalan, dimana kita mulai melakukan penjajakan. Lalu menjadi teman; Pada tahapan ini, kita mulai mengenal lebih dekat lagi seseorang. Jika sudah kenal dekat, naik lagi ke tahap persahabatan-disini, kita sudah mengetahui lebih dalam lagi tentang seseorang, termasuk sifat dan kebiasaan mereka. Berlanjut ke tahapan intim-disini setiap pihak sudah tidak ada lagi batasan karena sudah memahami satu sama lain.

Sebuah hubungan tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak dibangun; membangunnya pun tidak bisa hanya dalam waktu sekejap saja; butuh sebuah komitmen, kompromi, pengampunan, dan, yang terpenting-upaya. Dan berikut beberapa tips untuk membangun sebuah hubungan dengan baik:

1. Membangun Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah kunci paling penting yang dapat memberi dampak bagi hubungan kita dengan orang lain.

2. Menghormati Satu Sama Lain

Sangat penting untuk menghormati setiap orang yang berhubungan dengan kita, terutama soal batasan dan ruang privasi.

3. Bersikap Jujur

Berani bersikap jujur, meskipun mungkin kenyataannya cukup pahit. Dengan senantiasa jujur, kita akan memperoleh kepercayaan orang lain.

4. Membangun Komunikasi Intrapersonal – Interpersonal

Komunikasi intrapersonal terjadi pada diri sendiri; kita bisa memikirkan, menafsirkan, merasakan, dan mengevaluasi apa yang sudah dan hendak dilakukan. Sementara interpersonal adalah komunikasi manusia paling dasar, yakni hubungan dengan orang lain. Jika jenis kedua komunikasi ini dijalankan bersamaan, kita tentu bisa jadi pribadi yang memiliki empati sekaligus percaya diri.

Building Relationships

En According to the Cambridge Dictionary, a relationship means how two or more people feel and behave towards each other. There are several stages in a relationship that usually happens around us. The first is the introduction stage, where we start acknowledging. Then we become friends; At this stage, we begin to get to know someone more closely. If you already know closely, you go up again to the friendship stage—here, we already know more about someone, including their characteristics and habits. Proceeding to the intimate stage, each party no longer has any boundaries because they already understand each other.

A relationship will not work well if it is not built; building it can't be done instantly; it takes commitment, compromise, forgiveness, and, most importantly—effort.

And here are some tips for building a good relationship:

1. Building Effective Communication

Effective communication is the most important key that can impact our relationships with other people.

2. Respecting One Another

It is crucial to respect everyone we encounter, especially about the boundaries and privacy space.

3. Being Honest

Dare to be honest, even though the reality may be quite bitter. By always being honest, we will gain the trust of others.

4. Building Intrapersonal – Interpersonal Communication

Komunikasi intrapersonal terjadi pada diri sendiri; Intrapersonal communication occurs in oneself; we can think, interpret, feel, and evaluate what has been and is about to be done. At the same time, interpersonal is the most basic human communication, namely relationships with other people. If these two types of communication are carried out simultaneously, we can undoubtedly become empathetic and confident individuals.

Tangan
Pengharapan

PICTURE GALLERY





FEEDING LEARNING CENTER

Yaur, Nabire Papua

6000+ Botol Air Minum

In

Kesulitan dan kemiskinan yang umum terjadi di antara keluarga di daerah pedalaman, berdampak pada anak-anak pedalaman.

Mereka harus menahan keinginan, bahkan untuk memiliki tas, sepatu, seragam sekolah, hingga alat tulis yang layak pakai. Keterbatasan fasilitas pendidikan yang tersedia bagi anak-anak pedalaman inilah yang mendorong Tangan Pengharapan untuk menggagas program penyediaan fasilitas pendidikan bagi mereka.

Di tahun 2022 ini, Tangan Pengharapan menyediakan fasilitas pendidikan berupa 6000+ botol air minum kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan penyediaan makanan bergizi di 85 Feeding & Learning Center yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia. Kenapa botol air minum? Alasannya sederhana: banyak diantara mereka yang minum dari wadah yang sudah usang serta tidak layak pakai. Untuk itu, setelah tahun lalu sukses dengan pemberian kotak makan stainless steel, tahun ini kami menyediakan botol air minum yang juga tahan lama dan layak pakai bagi anak-anak ini.





6000+ Drinking Water Bottles

En

The difficulties and poverty common among families in rural areas impact rural children as well. They have to resist the urge, even to have a bag, shoes, school uniform, to proper stationery to wear. The limited educational facilities available for children in the rural prompted Tangan Pengharapan to initiate a program to provide educational facilities to them.

In 2022, Tangan Pengharapan provides educational facilities in the form of 6000+ drinking water bottles for children who participate in learning activities and nutritious food provision at 85 Feeding & Learning Centers spread across various parts of Indonesia. Why water bottle? The reason is simple: many of them drink from old and unfit for use. For that, after last year's success with the provision of stainless steel lunch boxes, this year we provide drinking water bottles that are also durable and suitable for use for these children.

Sa Pu Pahlawan Tanpa Tanda Jasa



In

Namaku Reni Awandoi, yang akrab disapa Reni. Usiaku kini 7 tahun dan bersekolah di SD YPK Ora Et Labora Yaur, Kepulauan Nabire, Papua, kelas I SD. Papaku bernama Yakobus Awandoi dan mamaku bernama Yosina Homba; aku adalah anak ke-2 dari 5 bersaudara. Aku tinggal bersama orangtua, kakak, adik, serta keluarga dari mamaku di kampung.

Aku senang sekali bisa membantu mama untuk mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang sekolah. Selepas itu, kegiatanku adalah bermain bersama dengan teman-teman hingga malam hari. Kapan belajarnya? Jangan ditanya; aku paling malas untuk belajar. Makanya, ini jadi tahun kedua bagiku untuk duduk di kelas I SD. Kalau disuruh belajar, aku lebih memilih untuk tidur atau main saja. Selama di sekolah, kalau diberi tugas berhitung oleh ibu guru, aku tidak lagi berhitung pakai jari, tapi langsung kutulis semua yang kutahu saja.

Meski sikapku demikian, ibu guru tetap berusaha untuk membantu agar bisa berhitung dengan benar. Senang sekali rasanya mempunyai ibu guru yang sangat sabar mengajariku. Mereka terus berusaha semaksimal mungkin, agar aku bisa berhitung dan membaca dengan benar.

Menjadi perawat adalah cita-citaku. Kata ibu guru, kalau mau jadi perawat, aku harus rajin pergi ke sekolah dan tidak boleh malas. Aku berterima kasih kepada ibu guru Tangan Pengharapan di Kampung Yaur. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang tak pernah lelah untuk mengajarku dan yang paling kusayangi.



I Have Unsung Heroes



En

My name is Reni Awandoi, who is familiarly called Reni. I am now seven years old and studying at YPK Ora Et Labora Yaur Elementary School, Nabire Islands, Papua, in the first-grade elementary school. My father's name is Yakobus Awandoi, and my mother's name is Yosina Homba; I am the 2nd child of 5 siblings. I live with my parents, brother, sister, and my mother's family in the village.



I'm delighted to be able to help mom with homework after school. After that, my activity is to play with friends until the evening. When did I learn? No need to ask; I'm the laziest to study. So, this is the second year for me to sit in the first grade of elementary school. When asked to study, I prefer to sleep or play. While at school, when the teacher gave me the task of counting, I no longer counted using my fingers but immediately wrote down everything I knew.

Despite my attitude, the teacher still tried to help me to be able to count correctly. It's great to have a very patient teacher teaching me. They kept trying their best so that I could count and read correctly.

Becoming a nurse is my dream. The teacher said if I wanted to be a nurse, I had to be diligent in going to school and not being lazy. I thank the teachers of Tangan Pengharapan in Yaur Village. They are the unsung heroes who never tire of teaching the ones I care about the most and me.





ANNUAL MEETING 2022

In Freedom (Kebebasan) dipilih sebagai tema Pertemuan Tahunan 2022 yang diselenggarakan oleh Tangan Pengharapan pada 24-28 Januari 2022 lalu. Mengapa Freedom? Supaya kita bisa belajar memiliki kehidupan yang bebas dari kemiskinan, ketakutan, kekhawatiran, kegagalan, maupun ikatan-ikatan yang selama ini membenggu. Dan dengan memiliki kehidupan merdeka, maka kita akan merasakan kemajuan, penuh dengan harapan, serta lebih baik.

Dengan tetap mengikuti Protokol Kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah, pertemuan yang diselenggarakan di Auditorium Sekolah Tangan Pengharapan di Jakarta ini, mengundang 32 orang peserta yang terdiri dari Koordinator Wilayah dan Sekolah Berasrama, serta Guru-guru Pedalaman yang mewakili 85 Feeding & Learning Center Tangan Pengharapan. Sementara untuk guru dan koordinator yang tidak datang langsung ke Jakarta mengikuti seluruh rangkaian acara ini melalui ZOOM Meeting.

Pertemuan Tahunan ini juga mengundang pembicara-pembicara terbaik yang membagikan materi untuk memperlengkapi mereka yang hadir dalam acara ini – dilanjutkan dengan presentasi perkembangan setiap wilayah, serta malam apresiasi bagi Koordinator Wilayah, Dua Guru Pedalaman, serta Pembuat Laporan terbaik tahun 2021 sebagai acara penutup.

Biar kiranya melalui Annual Meeting 2022 ini, setiap pemimpin, staff, koordinator, maupun guru-guru pedalaman semakin dipertajam dalam visi, mampu memahami arti merdeka yang sesungguhnya, serta mampu menghidupi nilai kebenaran ini, juga menjadi teladan bagi masyarakat maupun anak-anak didik di pedalaman.

Helping People Live a Better Life!



2022 – FREEDOM

En Freedom was chosen as the theme of the 2022 Annual Meeting held by Tangan Pengharapan on January 24-28, 2022. Why Freedom? So that we can learn to have a life that is free from poverty, fear, worry, failure, and the ties that have been holding us back. And by having freedom, we will feel advancement, full of hope, and be better.

By continuing to follow the Health Protocols as recommended by the government, the meeting, held at the Tangan Pengharapan School Auditorium in Jakarta, invited 32 participants consisting of Regional Coordinators and Boarding Schools, and Rural Teachers representing 85 Feeding & Learning Centers of Tangan Pengharapan. Meanwhile, teachers and coordinators who did not come directly to Jakarta participated in the entire series of events through the ZOOM Meeting.

This Annual Meeting also invites the best speakers who distribute materials to equip those who attend this event—followed by every region development's presentation, yet appreciation night for the Regional Coordinator, Two Rural Teachers, and the best Reporters 2021 as the closing event.

Hopefully, through the 2022 Annual Meeting, every leader, staff, coordinator, and rural teacher will be sharpened in their vision, understand the true meaning of independence, live this moral value, and be a role model for rural communities and students.

Helping People Live a Better Life!



Perjalanan Baru, Keluarga Baru

In

Menjadi tenaga pendidik di pesisir terpencil Papua, rasanya bukanlah menjadi pilihan utama bagi mayoritas guru di Indonesia. Tantangan yang harus dihadapi, seperti tidak adanya sinyal, listrik, jauh dari kota dan keluarga, menjadi alasan utama para guru tidak mau mengabdikan dirinya untuk mengajar di pedalaman, salah satunya di wilayah Papua. Akibatnya, banyak anak-anak pedalaman sulit mendapatkan pendidikan yang layak.

Namaku Rosa Sinaga. Panggil saja aku Rosa. Aku adalah salah satu guru pedalaman Tangan Pengharapan yang diutus untuk mengajar dan mendidik anak-anak pedalaman di pesisir Nabire, Papua, di Kampung Yaur, tepatnya.

Masih teringat dalam memoriku, Rabu, 4 Agustus 2021, adalah hari pertama aku menginjakkan kaki di kampung ini. Disinilah perjalanku dimulai. Tak butuh lama untukku beradaptasi. Aku seperti mendapatkan keluarga baru disini. Ada mama dan bapa yang sangat perhatian dan tidak membeda-bedakan, walaupun kami berasal dari suku yang berbeda.

Peluang untuk memajukan kampung ini sangatlah terbuka lebar; kenapa? Karena orangtua disini sangat terbuka terhadap kemajuan dan ingin melihat anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan semestinya. Masyarakat disini juga sangat mendukung hadirnya sekolah sebagai sarana untuk mewujudkan mimpi anak pedalaman dan kemajuan wilayah pedalaman.

Tetapi karena keterbatasan tenaga pengajar, guru disini harus bisa merangkap tugas, bahkan dalam satu ruangan, aku dan kawanku bisa mengajar sampai 4 kelas sekaligus. Meski keadaan sedemikian terbatas, tak lantas aku jadi menyerah, aku harus semakin semangat dan bekerja keras. Pesanku menutup kisah ini: **"Jika mau mewujudkan hal yang baik, butuh proses bukan protes."**



New Journey, New Family

En Being an educator on the Papuan rural coast is not the foremost choice for most teachers in Indonesia. The challenges that must be faced, such as the absence of a signal, electricity, being far from the city and family, are the main reasons teachers do not want to devote themselves to teaching in remote areas, one of which is in the Papua region. As a result, many rural children find it challenging to get a proper education.

My name is Rosa Sinaga. Just call me Rosa. I am one of the rural teachers of Tangan Pengharapan who was sent to teach and educate rural children on the coast of Nabire, Papua, in Yaur Village, to be exact. I still remember that Wednesday, August 4, 2021, was the first day I set foot in this village. Here is where my journey begins. It didn't take me long to adapt. I feel like I have a new family here. Some mothers and fathers are very caring and do not discriminate, even though we come from different tribes.

The opportunity to advance this village is very wide open; why? Because parents here are very available to progress and want to see their children get a decent and proper education. The community here also strongly supports the presence of schools to realize rural children's dreams and rural areas' advancement.



However, due to limited teaching staff, teachers here have to be able to do double duty, even in one room, my friends and I can teach up to 4 classes at once. Even though the situation is limited, I don't necessarily give up; I have to be more enthusiastic and work hard. My message concludes this story:

"If you want to make good things happen, you need a process, not a protest."



Dimana Ada Usaha, Disitu Ada Hasil

In

Berasal dari Nusa Tenggara Timur dan harus berpindah tugas ke daerah Mentawai di Sumatera Barat, membuat Yermi Manane, pria kelahiran Pulau Timor ini melalui proses adaptasi yang panjang. Awal bergabung bersama Tangan Pengharapan, Yermi bertugas sebagai guru pedalaman di sebuah FLC di NTT. Namun karena merasa kurang pas dan lebih tertantang untuk mengurus masalah pemberdayaan, makanya ia memutuskan untuk fokus di pemberdayaan sejak 2017 lalu.

Memang hal ini menjadi tantangan baru bagi Yermi, karena ia lulusan fakultas keguruan (FKIP). Namun ia tetap berusaha sekuat tenaga untuk bertahan, hanya dengan bermodalkan status anak petani yang dari kecil sudah biasa berkebun. Yermi juga tak menjadikan keterbatasannya itu menjadi alasan untuk menjalankan tugas sebagai staf pemberdayaan, dan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Usaha memang tak pernah mengkhianati hasil. Yermi yang mau belajar dan terbuka terhadap perubahan, akhirnya berbuah hasil yang maksimal. Ia, yang kini bertugas di Sekolah Berasrama Mentawai, Sumatera Barat, kini sukses mengubah tanah liat dan bergambut, menjadi subur, dan bisa ditanami berbagai jenis sayur mayur, yang bisa jadi dukungan untuk kegiatan Feeding anak-anak Sekolah Berasrama, maupun dijual ke pasar-pasar.

Istimewanya lagi, kebun Sekolah Berasrama Mentawai ini sampai dikunjungi oleh Camat Siberut Selatan untuk melihat langsung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan disana, dan tim dari kecamatan maupun desa setuju untuk melakukan kerjasama dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Tentu ini semua karena kerja keras tim, yang bersabar merawat tanaman serta mencari solusi untuk mengatasi setiap persoalan dan kendala di lapangan. Memang, ketika ada usaha, disitulah ada hasil terbaik yang akan hadir bagi kita semua.

Where There's Effort, There are Results

En Coming from East Nusa Tenggara and moving assignments to the Mentawai area in West Sumatra, Yermi Manane, born on Timor Island, went through a lengthy adaptation process. When he first joined Tangan Pengharapan, Yermi served as an served as a rural teacher at the FLC in NTT. However, because he felt less fit and more challenged to take care of empowerment issues, he decided to focus on empowerment in 2017.

Indeed, this is a new challenge for Yermi because he graduated from the teaching faculty (FKIP). But he still tried his best to survive, only with the status of a farmer's son who had been accustomed to gardening from a young age. Yermi also doesn't use his limitations as an excuse to carry out his duties as an empowerment staff and to get satisfactory results.

Hard work pays off. Yermi, who is willing to learn and open to change, finally produces maximum results. He, who is now in charge of the Mentawai Boarding School, West Sumatra, has now succeeded in turning clay and peat into fertile soil and can be planted with various types of vegetables, which can be used as support for the Feeding activities of Boarding School children or sold to markets.



Even more remarkable, the Mentawai Boarding School farm was visited by the Head of the South Siberut District to see firsthand the empowerment activities carried out there, and teams from the sub-district and village agreed to cooperate in the field of community empowerment. For sure, this is all due to the team's hard work, who are patient in taking care of the plants and looking for solutions to overcome every problem and obstacle in the field. Indeed, when there is effort, that is where the best results will appear for all of us.

100 Minggu untuk Negeri

In

Tanpa terasa, Peduli Sesama melalui Tangan Pengharapan sudah memasuki minggu ke-100 dalam berbagi kebaikan kepada masyarakat yang membutuhkan selama masa pandemi COVID-19 ini, maupun bagi para korban bencana alam yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia.

Begini banyak bantuan yang telah didistribusikan selama 100 minggu ini; adapun bantuan tersebut berupa:

- 54.864 Makanan Siap Saji
- 59.469 Paket Sembako
- 4.233 Dana Tunai
- 4.472 APD (Alat Perlindungan Diri)
- 76.916 Masker, serta
- 28.753 Konseling dan Doa

yang didistribusikan ke 234 wilayah yang tersebar di berbagai wilayah, seperti di Sumatera, Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Halmahera Utara, Maluku, Papua, serta Papua Barat.

Juga, di tahun 2022, di wilayah Jakarta, khususnya, akan dimulai Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) yang berfungsi untuk mengajar dan melatih berbagai keterampilan serta keahlian yang dibutuhkan untuk mendong masyarakat prasejahtera, agar memperoleh peluang kerja juga usaha; hingga kedepannya, dapat mendong mereka keluar dari kemiskinan serta memberikan kehidupan yang lebih baik lagi bagi keluarga mereka.

Tak lupa, kami ucapan terima kasih atas donasi dan dukungan dari #SobatBaikHati Tangan Pengharapan, hingga program ini dapat terus berjalan untuk menolong mereka yang membutuhkan. Ketahuilah, bahwa kebaikan dan kepedulian Anda, telah membawa banyak senyuman, menghapus air mata, dan membawa sukacita bagi mereka yang menerimanya.

Helping People Live a Better Life!

100 Weeks for the Country

En Without realizing it, Peduli Sesama through Tangan Pengharapan has entered its 100th week of sharing kindness with people in need during this COVID-19 pandemic and victims of natural disasters that occurred in various regions in Indonesia.



So much aid has been distributed over the past 100 weeks; The assistance is in the form of:

- 54,864 Fast Food
 - 59,469 Food Packages
 - 4,233 Cash Funds
 - 4,472 PPE (Personal Protective Equipment)
 - 76,916 Masks, as well as
 - 28,753 Counseling and Prayer,
- that has been distributed to 234 regions spread across various regions, such as in Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, East Nusa Tenggara, North Halmahera, Maluku, Papua, and West Papua.

Also, in 2022, in the Jakarta area, in particular, there will be a Skills Training Institute (LPK) whose function is to teach and train various skills and expertise needed to help underprivileged communities get job and business opportunities; so that in the future, it can help them get out of poverty and provide a better life for their families.

Not to forget, we thank you for the donations and support from #SobatBaikHati Tangan Pengharapan, so that this program can continue to run to help those in need. Know that your kindness and care have brought many smiles, wiped away tears, and brought joy to those who received them.

Helping People Live a Better Life!





YOU BUY
YOU DONATE

AVAILABLE ON :



Tangan Pengharapan



Tangan Pengharapan

Donasi

Yayasan Tangan Pengharapan

Feeding & Learning Program, Guru Pedalarman,
Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat
dan Mobile Clinic.

BCA - 0653090096

a.n Yayasan Tangan

*Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan
penyaluran bantuan donasi kepada
Bapak/Ibu/Saudara*

 081-3143-33341



Donasi

Peduli Sesama, Youtube Ministry
& Donasi umum YTP

BCA - 0653 0800 82

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

Tuliskan keterangan transfer "Peduli Sesama" untuk
konfirmasi dan kirimkan bukti transfer ke Call Center
kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran
bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

 0811-1977-7745



Tangan Pengharapan

Thank you to all donors who have contributed to help those in need through the "Peduli Sesama" Campaign during Covid-19 pandemic.



City Light Community Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman Sejak April 2016

JCI Family

JCI Family
Sponsor FLC Soamaetek Sejak April 2018, 6X/Bulan Kunjungan Mobile Clinic Sejak September 2018 & Pembangunan Rumah Belajar Naisunaf, TTU, NTT

TIGA FASA KOMPONEN

Sponsor Desa Sejak Maret 2020



Yayasan Cinta Terang
Sponsor FLC Leproseri Sejak Februari 2021

Kintakun® Collection

PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 11 Guru Pedalaman Sejak November 2018



Persekutuan Okumene Gosowong
Sponsor FLC Kai Bahawah Sejak 2019



Wahana Generasi Bintang
Sponsor Guru Pedalaman Sejak Juli 2021



RnJ Realty
Sponsor FLC Nopen Sejak Juli 2016

PREMIER® Because we care....

Premier
Sponsor Pemberian Sikat Gigi



Shalom Indonesia Restaurant
Sponsor FLC Tanakapu Sejak Juli 2016



lighthouse bethel church
Sponsor Feeding Gentari Sejak Juli 2016



BETHANY PORIS GARDEN
Sponsor Guru Pedalaman Sejak 2019

FESTINO

Festino
Sponsor FLC Gotab Sejak 2018



Tren Global Indonesia
Sponsor FLC Oenasi Sejak Februari 2021



D'PENYETZ AUSTRALIA
Sponsor Feeding Karawi, Feeding FLC Sirisarak, FLC Salamayang, FLC Dongkas Sejak Oktober 2020

BERKAT SAFETY

PT Berkat Niaga Dunia
Sponsor FLC Tuapene Sejak Maret 2021

EKKLESIA HARVEST CHURCH

Ekklesia Harvest Church
Sponsor Guru Pedalaman Sejak September 2020

NEW LIFE INDONESIA COMMUNITY CHURCH
Sponsor Guru Pedalaman Sejak Oktober 2021



Krushers
Sponsor FLC Kotolin Sejak Juli 2021



LSP K3 NASIONAL
Sponsor Feeding Sejak Januari 2021

ncityGATE Citygate

Sponsor Feeding Napan Yaur Sejak Juli 2016

VISI

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

• PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN • PENDIDIKAN



FEEDING & LEARNING CENTER



SEKOLAH RENDAH



FASILITAS PENDIDIKAN



SEKOLAH PAUD



PROGRAM GURU PEDALAMAN



PELATIHAN KETERAMILIAN KOMPUTER

PEMBERDAYAAN



PELATIHAN MASYARAKAT



PENDAMPINGAN MASYARAKAT



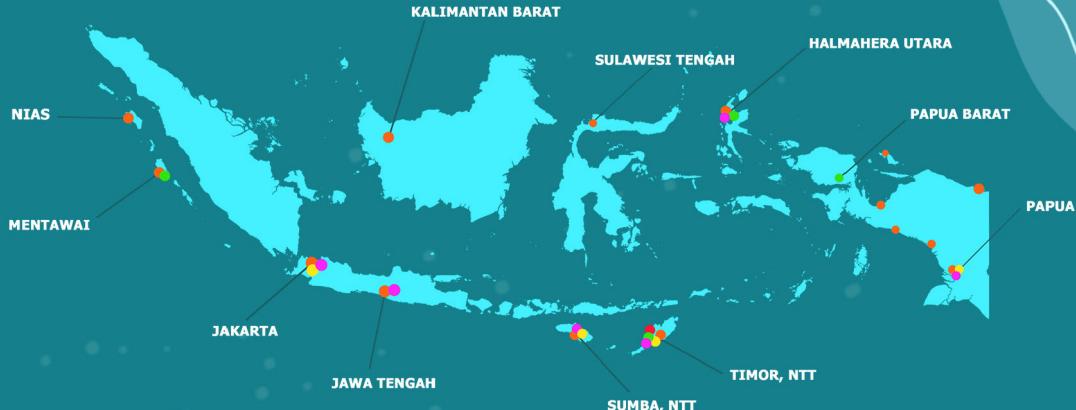
MOBILE CLINIC

KESEHATAN

HELPING PEOPLE LIVE A BETTER LIFE

PETA CENTER

Yayasan Tangan Pengharapan



Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:

Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96

BNI 030 900 96 06

Mandiri 125 0011 260924

BRI 0540 01 000397 30 8

House of Blessing Australia Inc

Commonwealth Bank

(Australia Only)

062 - 401 1034 0658

SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



paypal.me/tanganpengharapanytp



Tangan Pengharapan memberi makanan bergizi kepada **6000+** anak di **85 Center Tangan Pengharapan di INDONESIA**